

Citra

**Media di dalam Percepatan Pencapaian Millenium
Development Goals (MDGs) DI INDONESIA**

Siti Hajar

**Komodifikasi Kekerasan Di Televisi, Eksploitasi Publik,
Dan Pergeseran Fungsi Public Sphere**

Hestin Oktiani

**Ekonomi Politik Media Televisi Lokal Komodifikasi Gaya Hidup
Pada Program Televisi Lokal**

Euis Komalawati

Media Embedded Dalam Operasi Militer

Agus Susilo Kaeri

Paradigma Komunikasi Pembangunan Di Indonesia

Winarni

**Minangkabau Women Isolated From Public Sphere Because Of The
Prolonged Historical Marginalisation Processes**

Nurwani Idris



Diterbitkan oleh;
Published by:

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Jayabaya
Faculty of Communication Science, Jayabaya University
Jalan Pulomas Selatan Kav. 23, Jakarta 13210, INDONESIA



Vol. 02 No 2, 2008

Susunan Redaksi

- Penanggung jawab : Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Jayabaya
Dra. Hj. Dewi Setyarini, MS
- Mitra Bestari : Drs. Elvinaro, A.M.Si
Dra. Hj. Lukiati, E, M.Si
- Pemimpin Redaksi : Ika Yuliasari, ST., SIP, M.Si
- Dewan Redaksi : Euis Komalawati, S.Sos, M.Si
Dra. Winarni, M.Si
Dra. Hj. Marlina K, M.Si
Taufik Hidayat, S.Sos, MA
Drs. Mulyadi Amir, MPd.
- Tata Usaha : Tantri, SE
Fisnawaty
Murad

Penerbit

Fakultas Ilmu Komunikasi – Universitas Jayabaya

Sekretariat FIKOM-Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan Kav. 23
Jakarta Timur – 13210
Telp/Fax: 021-4700889

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi jurnal ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

Fakulta
Faculty o

Jalan Pulc

JURNAL ILMU KOMUNIKASI

ISSN 1411-9439

Jurnal Ilmu Komunikasi

**Citra**

Edisi

Vol 02, No. 2, 2008

Diterbitkan Oleh:
Published by

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Jayabaya
Faculty of Communication Science, Jayabaya University

Jalan Pulomas Selatan Kav. 23, Jakarta 13210, INDONESIA

nikasi

.Si

a

seluruh isi jurnal ini

Daftar Isi

Salam Redaksi

		i
I.	Bagian Pertama : KOMUNIKASI DAN MEDIA MASSA	
1.	Media Di Dalam Percepatan Pencapaian Milenium Development Goals (MDGs) Di Indonesia <i>Siti Hajar</i>	1 - 6
2.	Komodifikasi Kekerasan di Televisi, Eksploitasi Publik dan Pergeseran Fungsi <i>Public Sphere</i> <i>Hestin Oktiani</i>	7 - 24
3.	Ekonomi Politik Media Televisi Lokal : Komodifikasi Gaya Hidup Pada Program Televisi Lokal <i>Euis Komalawati</i>	25 - 42
4.	Media Embedded Dalam Operasi Militer <i>Agus Susilo Kaeri</i>	43 - 54
5.	Paradigma Komunikasi Pembangunan Di Indonesia <i>Winarni</i>	55 - 64
II.	Bagian Kedua : KOMUNIKASI DAN RUANG PUBLIK	
6.	Minangkabau Women <i>Isolated From Public Sphere Because Of the Prolonged Historical Marginalisation Processes</i> <i>Nurwani Idris</i>	65 - 74

Peran Media di dalam Percepatan Pencapaian
Millenium Development Goals (MDGs) Di Indonesia

Siti Hajar

Abstrak

Tulisan ini memfokuskan pada pembahasan peran media massa, khususnya media massa elektronik televisi di dalam upaya membantu mempercepat pencapaian tujuan *Millenium Development Goals (MDGs)* di Indonesia. Secara garis besar MDGs memiliki 8 (delapan) tujuan yang menandakan pemihakan bangsa-bangsa dan dunia internasional (PBB) untuk mewujudkan: program penghapusan kemiskinan (*eradicate extreme poverty and hunger*), pendidikan untuk semua (*achive universal primary education*), kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (*promote gender equality and empower women*), penurunan angka kematian anak (*reduce child mortality*), peningkatan kesehatan ibu (*improve maternal health*), memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya (*combat HIV/AIDS, malaria, and other disease*), menjamin pelestarian lingkungan hidup (*ensure environmental sustainability*), serta kerjasama global untuk pembangunan (*develop a global partnership for development*).

Kata Kunci: Peran Media televisi, MDGs

Abstract

This article is focused on the roles of mass media electronics, especially television media to accelerate the purpose of Millenium Development Goals (MDGs) in Indonesia. The purposes of the MDGs as follows: eradicate extreme poverty and hunger, achive universal primary education, promote gender equality and empower women, reduce child mortality, improve maternal health, combat HIV/AIDS, malaria, and other disease, ensure environmental sustainability, and develop a global partnership for development.

Key words: Role of media television, MDGs

I. Pendahuluan

Di penghujung akhir tahun 2007 yang lalu, Metro TV sebagai salah satu TV swasta di Indonesia menyelenggarakan acara pemberian award kepada para tokoh atau lembaga yang dianggap telah berhasil membantu upaya percepatan pencapaian tujuan MDGs di Indonesia; yang acaranya disiarkan secara langsung oleh stasiun televisi tersebut ke seluruh pelosok tanah air Indonesia.

Sebagai salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, Metro TV memang sudah mendeklarasikan komitmen dan kepeduliannya atas masalah-masalah kemanusiaan, khususnya program percepatan pencapaian tujuan MDGs di Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk program *kick Andy, save our nation, today's dialogue, economics challenging*, dan sebagainya. Program-program tersebut dimaksudkan untuk membantu percepatan pencapaian tujuan MDGs di Indonesia yang meliputi program penghapusan kemiskinan (*eradicate extreme poverty and hunger*), pendidikan untuk semua (*achive universal primary education*), kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (*promote gender equality and empower women*), penurunan angka kematian anak (*reduce child mortality*), peningkatan kesehatan ibu (*improve maternal health*), memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya (*combat HIV/AIDS, malaria, and other disease*), menjamin pelestarian lingkungan hidup (*ensure environmental sustainability*), serta kerjasama global untuk pembangunan (*develop a global partnership for development*).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa MDGs, berikut akan dibahas tentang MDGs, program-program yang dicanangkan serta target yang ingin dicapai serta peran media, khususnya media elektronik (televisi) di dalam upaya percepatan pencapaian tujuan MDGs.

II. Sejarah Lahirnya *Millenium Development Goals (MDGs)*

September Tahun 2000, merupakan salah satu tonggak sejarah yang cukup penting, karena Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mendeklarasikan *Millenium Development Goals (MDGs)* di New York. Deklarasi yang diselenggarakan berbarengan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Millenium PBB, diikuti oleh 189 negara anggota PBB, yang sebagian besar diwakili oleh kepala pemerintahan. Seluruh anggota telah sepakat untuk mengadopsi Deklarasi Millenium. Deklarasi itu didasarkan pada pendekatan yang inklusif, dan berpijak pada perhatian bagi pemenuhan hak-hak dasar manusia. Dalam konteks inilah negara-negara anggota PBB kemudian mengadopsi Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals (MDGs)*. Setiap tujuan (Goal) memiliki satu atau lebih target beserta indikatornya yang telah disepakati oleh seluruh anggota.

Millenium Development Goals (MDGs) yang telah disepakati oleh lebih kurang 189 negara anggota PBB adalah merupakan tujuan pembangunan. Target yang ingin dicapai di dalam MDGs sangat beragam dan mencakup banyak aspek kehidupan, antara lain meliputi: pengurangan angka kemiskinan dan kelaparan, penuntasan pendidikan dasar, mempromosikan kesetaraan gender, mengurangi kematian ibu dan anak, mengatasi HIV/AIDS dan berbagai penyakit lainnya, serta upaya pelestarian lingkungan hidup dengan membentuk kemitraan dengan berbagai pihak di dalam melaksanakan pembangunan.

III. Program-Program *Millenium Development Goals (MDGs)*

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dengan disepakatinya MDGs adalah, terjadinya percepatan penyelesaian masalah-masalah kehidupan yang dihadapi oleh negara-negara anggota. MDGs tidak bertentangan dengan komitmen global sebelumnya karena pada tahun 1996, sebagian dari tujuan MDGs tersebut oleh negara-negara maju juga telah dicanangkan dalam Tujuan Pembangunan International (IDG). Program-program tersebut kemudian diadopsi oleh PBB, Bank Dunia, dan IMF.

Melalui MDGs diharapkan pada tahun 2015 dapat dicapai hal antara lain: (1) meningkatkan kapasitas pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di dalam melakukan pengumpulan data, dan dalam menganalisis serta memonitor pencapaian MDGs; (2) mendorong kapasitas pemerintah dalam menyusun laporan MDGs dan pembangunan manusia; (3) mendorong kerjasama atau kemitraan dengan para stakeholder dalam upaya mensosialisasikan dan melakukan advokasi MDGs; dan (4) memberikan dukungan kepada Pemerintah Daerah dalam menyusun inisiatif lokal guna atau untuk mendukung pencapaian MDGs, serta dukungan kepada kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan masyarakat yang terkait dengan pencapaian MDGs, dan sebagainya. Tujuan di atas dapat dicapai melalui beberapa tahapan antara lain: (1) pada tahun 2015, negara anggota sepakat menargetkan untuk mengurangi angka kemiskinan, penduduk yang berpenghasilan kurang dari USD 1/hari menjadi tinggal separuh, penduduk bebas dari penyakit, lingkungan yang baik, serta proporsi penduduk yang memperoleh air bersih semakin meningkat;

(2) menjamin per
memiliki akses pa
serta (4) mengur
pemukiman; pen
persamaan jender
kelaparan, dan seb

IV. Peran Medi

Secara ur
keperpihakan ban
tujuan MDGs yan
kelaparan ekstre
kesetaraan jender
meningkatkan kes
menjamin kelestaa
pembangunan.

Adapun sa
adalah pada masa
adalah sebagai be
penduduk dunia y
penduduk yang ti
untuk menyelesaik
tahun 2015; (3) m
2/3; (4) mengura
bantuan khusus ke
kumuh minimal
pemberdayaan per
lainnya; serta m
melaksanakan stra
pekerjaan yang la
menyediakan obat
negara berkemban
masyarakat sipil d
menjamin kemasl
semua lapisan. Di
percepatan pencap
seluruh masyaraka
bertekad melakuka
diberlakukannya P
dapat dikurangi; (2
khususnya di Afril
membuat strategi p
kerjasama untuk m
(5) menjamin aks

(2) menjamin penduduk laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan (dasar), dan memiliki akses pada semua level pendidikan; (3) mengurangi angka kematian ibu dan balita; serta (4) mengurangi penyebaran HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya; (5) masalah pemukiman; penduduk dapat memperoleh pekerjaan yang layak; (6) mempromosikan persamaan jender dan pemberdayaan perempuan sebagai cara untuk memerangi kemiskinan, kelaparan, dan sebagainya.

IV. Peran Media Televisi dan Tujuan MDGs

Secara umum MDGs memiliki delapan tujuan yang disetujui, yang menekankan keperpihakan bangsa-bangsa dan dunia internasional untuk mencapai tujuan MDGs. Adapun tujuan MDGs yang ingin segera direalisasikan adalah: (1) menghapuskan kemiskinan dan kelaparan ekstrem; (2) mencapai pendidikan dasar secara universal; (3) meningkatkan kesetaraan jender dan memberdayakan perempuan; (4) mengurangi tingkat kematian anak; (5) meningkatkan kesehatan ibu; (6) memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya; (7) menjamin kelestarian lingkungan hidup; dan (8) membentuk kerjasama global untuk pembangunan.

Adapun sasaran dari Deklarasi Millennium Development Goals (MDGs) secara umum adalah pada masalah kemiskinan, penyakit dan lingkungan. Secara terperinci sasaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) pada tahun 2015 mengurangi sampai tinggal separuh proporsi penduduk dunia yang penghasilannya kurang dari USD 1/hari. Di samping itu juga proporsi penduduk yang tidak bisa memperoleh air bersih juga harus berkurang; (2) adanya jaminan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat dasar bagi anak laki-laki dan anak perempuan pada tahun 2015; (3) mengurangi angka kematian ibu sebesar $\frac{1}{4}$ dan kematian anak balita sebesar $\frac{2}{3}$; (4) mengurangi penyebaran HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya; (5) memberikan bantuan khusus kepada anak yatim piatu penderita HIV/AIDS; (6) penanggulangan pemukiman kumuh minimal 100 juta pada tahun 2020; (7) mempromosikan persamaan jender dan pemberdayaan perempuan sebagai cara untuk memerangi kemiskinan, kelaparan, dan penyakit lainnya; serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan; (8) mengembangkan dan melaksanakan strategi yang memberikan kesempatan kepada pemuda untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif; (9) mendorong industri farmasi untuk membuat dan menyediakan obat-obatan yang esensial dan terjangkau semua lapisan, khususnya di negara-negara berkembang; (10) mengembangkan kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil dalam mengupayakan pembangunan dan penghapusan kemiskinan; dan (11) menjamin kemaslahatan teknologi baru, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk semua lapisan. Di sinilah dituntut peran media, untuk berkomitmen dan peduli dalam upaya percepatan pencapaian tujuan-tujuan di atas, terlebih media elektronik yang bisa menjangkau seluruh masyarakat Indonesia. Di dalam Deklarasi Millennium tersebut para pemimpin dunia bertekad melakukan sejumlah tindakan mengenai lingkungan, antara lain: (1) menjamin diberlakukannya Protokol Kyoto, sehingga pada tahun 2020 diharapkan emisi gas rumah kaca dapat dikurangi; (2) melakukan tekanan agar konvensi larangan penggundulan hutan/daratan, khususnya di Afrika; (3) menghentikan eksploitasi sumber-sumber air secara berlebihan dan membuat strategi pengelolaan air pada tingkat lokal, regional, dan nasional; (4) mengintensifkan kerjasama untuk mengurangi jumlah dan dampak bencana alam akibat tindakan manusia; dan (5) menjamin akses informasi.

Pada tahap ini kemudahan mengakses informasi dari semua negara anggota adalah menjadi suatu keharusan, guna mewujudkan program-program yang telah dicanangkan. Meskipun MDGs bersifat global, namun diupayakan untuk lebih mengakomodasi nilai-nilai lokal yang sesuai dengan karakteristik pada setiap negara anggota, sehingga program tersebut menjadi lebih aplikatif. Kemudahan mengakses informasi akan dapat dicapai jika tersedia alat komunikasi yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Metro TV sebagai salah satu media elektronik di Indonesia diharapkan dapat menjadi media untuk mencapai tujuan MDGs seperti telah disebut di atas. Di sini televisi dapat digunakan sebagai medium massa untuk mempercepat mencapai tujuan MDGs.

Secara teoritis, komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses antara komunikator (O1) dengan komunikan (O2) untuk menyampaikan pesan atau stimulus, dengan tujuan untuk membentuk atau bahkan mengubah perilaku orang lain, secara individual maupun kelompok atau khalayak. Komunikasi akan efektif jika memperhatikan elemen-elemen yang ada di dalam berkomunikasi, meliputi: komunikator, komunikan, pesan atau stimulus yang ingin disampaikan, serta media yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan tanpa menimbulkan salah interpretasi oleh komunikan, baik secara individual maupun secara berkelompok. Dalam kaitannya dengan pembahasan ini, komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi massa, yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat mekanis, alat elektronik sebagai media massa, yaitu televisi untuk mempercepat pencapaian tujuan MDGs. Di Indonesia, di dalam upaya mencapai atau mewujudkan tujuan di atas, di samping bekerja sama dengan media elektronik, pemerintah kemudian melakukan kerjasama dengan *United Nations Development Programme (UNDP)*, *Economic Social Commission Asia and Pasific (ESCAP)*, dan *Asian Development Bank (ADB)*, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Upaya penglibatan terhadap berbagai pihak, termasuk unsur media, khususnya media elektronik seperti Metro TV tersebut dimaksudkan untuk mempercepat dan memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan-permasalahan kemanusiaan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dapat segera dapat diatasi.

Berdasar realita, kemiskinan memang merupakan salah satu permasalahan yang cukup pelik yang harus kita hadapi, terlebih setelah krisis multidimensional menerpa Indonesia sejak tahun 1997. Dalam kaitannya dengan hal di atas, salah satu tujuan yang ingin dicapai MDGs adalah mengatasi atau menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, yang berdasar data di Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengalami peningkatan jumlah orang miskin di Indonesia secara signifikan, akibat gelombang krisis ekonomi yang diikuti gelombang krisis multidimensional yang menimpa Asia pada akhir 1997. Pada tahun 2000 berdasar data jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 38.7 juta (19.14 %) dari total penduduk (BPS, 2001). Melalui realisasi pelaksanaan program MDGs jumlah penduduk yang miskin tersebut telah berhasil dikurangi menjadi 37.8 juta (18.41 %) pada tahun 2001.

Dalam perkembangan selanjutnya, angka kemiskinan yang telah menurun tersebut kemudian meningkat lagi jumlahnya menjadi 38.3 juta (18.20 %) pada tahun 2002 (BPS, 2002). Setelah melalui beberapa upaya, angka tersebut kemudian berhasil ditekan lagi menjadi 37.3 juta (17.42 %) pada tahun 2003, dan kemudian menurun lagi menjadi 36.1 juta (16.66 %) pada tahun 2004 (BPS, 2005). Keberhasilan penurunan angka kemiskinan dari kurun waktu tahun 2002 sampai tahun 2004 adalah merupakan keberhasilan kerjasama antara berbagai pihak, meliputi keberhasilan pemerintah, LSM, dan masyarakat pada umumnya, termasuk peran media massa televisi, dan peran program MDGs di Indonesia.

Berdasar Indonesia, ternyata konflik horizontal lain, seperti orang di berbagai daerah manusia yang di pengangguran, menimbulkan pem signifikan. Semua harus dihadapi bar media untuk mem televisi yang mam untuk membantu membantu upaya di samping kemis adalah masalah di jender adalah mas patriarkhi. Oleh ka masalah, melalui p dalam masyarakat penanganan yang Dalam konteks ini perempuan dinilai konteks ini, pere patriarkhi, peremp kelas satu. Perwuj dalam kehidupan bidang pendidikan pemberdayaan pe di dalam ini menja

V. Kesimpulan

Berdasar u massa, khususnya dalam upaya mer (MDGs) di Indone Indonesia, khususn

Secara gar pemihakan bangsa penghapusan kemi (achive universal (promote gender eq mortality), pening malaria, dan penyal

Berdasar realitas di atas dapat dikatakan bahwa kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia, ternyata telah menimbulkan berbagai permasalahan lain, seperti munculnya banyak konflik horizontal di berbagai daerah, yang pada gilirannya dapat menimbulkan gejala sosial lain, seperti orang dengan mudah membunuh orang lain hanya karena sebab yang cukup sepele di berbagai daerah. Hal yang lebih ekstrim adalah banyaknya muncul gejala memakan bangkai manusia yang diyakini dapat mendatangkan rejeki. Gejala lain seperti gejala tingginya pengangguran, meningkatnya angka perceraian, pengrusakan lingkungan yang telah menimbulkan pemanasan global, dan sebagainya, juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Semua gejala di atas merupakan permasalahan kemanusiaan yang cukup pelik yang harus dihadapi bangsa Indonesia pada perkembangan dekade terakhir. Di sini diperlukan peran media untuk mempercepat penyelesaian masalah-masalah di atas, khususnya media elektronik televisi yang mampu menjangkau ke berbagai pelosok tanah air Indonesia. Komitmen Metro TV untuk membantu mempercepat tujuan MDGs adalah keputusan yang cukup baik, guna membantu upaya mewujudkan manusia Indonesia yang bermartabat dan berkeadilan. Kemudian, di samping kemiskinan, masalah yang cukup pelik lainnya yang harus dihadapi Indonesia adalah masalah diskriminasi terhadap perempuan dan timpangnya kesetaraan jender. Masalah jender adalah masalah kultural, yang berakar pada pengagungan yang berlebih pada budaya patriarkhi. Oleh karenanya, untuk mengatasinya perlu pendekatan yang dapat menyentuh akar masalah, melalui pendekatan budaya dan pendidikan. Budaya patriarkhi yang berkembang di dalam masyarakat Indonesia sudah cukup mengakar. Oleh karenanya, untuk mengatasinya perlu penanganan yang cukup serius dan komprehensif yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, laki-laki dinilai dan diperlakukan lebih tinggi, lebih superior; di sisi lain perempuan dinilai dan diperlakukan lebih rendah, sebagai subordinat laki-laki. Di dalam konteks ini, perempuan ditempatkan pada posisi inferior. Dalam pandangan perspektif patriarkhi, perempuan dianggap warga negara kelas dua, dan laki-laki dianggap warga negara kelas satu. Perwujudan dari perspektif patriarkhi tersebut masih dengan mudah kita dapatkan dalam kehidupan kita sehari-hari, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan bidang pendidikan. Oleh karenanya, untuk mempercepat terwujudnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu tujuan MDGs di Indonesia, peran media televisi di dalam ini menjadi sangat penting.

V. Kesimpulan

Berdasar uraian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media massa, khususnya media massa elektronik televisi memiliki peranan yang sangat penting di dalam upaya membantu mempercepat pencapaian tujuan *Millenium Development Goals (MDGs)* di Indonesia. Peran media massa televisi tersebut menjadi semakin terlihat nyata di Indonesia, khususnya sejak dimulainya era reformasi dan era informasi.

Secara garis besar, MDGs di Indonesia memiliki 8 (delapan) tujuan yang menandakan pemihakan bangsa-bangsa dan dunia internasional (PBB) untuk mewujudkan: program penghapusan kemiskinan (*eradicate extreme poverty and hunger*), pendidikan untuk semua (*achive universal primary education*), kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (*promote gender equality and empower women*), penurunan angka kematian anak (*reduce child mortality*), peningkatan kesehatan ibu (*improve maternal health*), memerangi HIV/AIDs, malaria, dan penyakit lainnya (*combat HIV/AIDs, malaria, and other disease*),

menjamin pelestarian lingkungan hidup (*ensure environmental sustainability*), serta kerjasama global untuk pembangunan (*develop a global partnership for development*). Dan program-program tersebut akan lebih cepat dapat dicapai, apabila media massa televisi dapat mengambil peran yang lebih aktif lagi di Indonesia; antara lain untuk membantu pensosialisasian program *MDGs* melalui media massa televisi di Indonesia, peran dan program-program yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, sehingga perkembangan pelaksanaan masing-masing program dapat dipantau dengan mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik, *Data dan Informasi Kemiskinan*, Jakarta: Biro Pusat Statistik, 2000.

Berlo, D.K., *The Process of Communications*. USA

United Development Programs, *Target Millenium Development Goals (MDGs)*. Laporan, 2006.

_____, *Berinvestasi Dalam Pembangunan; Rencana Praktis Untuk Mencapai Tujuan MDGs*, 2005.

Wahyudi, J.B., *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: PT Alumni, 1986

Abstrak

Kekerasan menjad Kesukaan publik p hasil kotruksi kapita pengusaha/pengiklar akses ke media, demikian.Publik just rendah yang dilakuk yang hal ini dapat penyempitan ruang p Key Words : Komod

Abstract

Violence became ve sexuality. Audiences capitalism construct media-advertiser-au media, they do not commodity which so that, audiences also These conditions refl Key Word: Co modifi

I. Pendahuluan

Karl Marx banyak mempengar bidang politik, ekon kajian dimana pem pemikiran itu telah tulisan ini, penulis ekonomi, karena Meskipun pendapat semata-mata dipen mempunyai peranan pada kondisi suatu tersebut.

Pemikiran Pemikiran ini tampa terdapat beberapa h oleh persaingan.